

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia semakin pesat, Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin bertambah banyak karena melihat adanya prospek yang menjanjikan di Indonesia. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas tersebut yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Menurut Munawir (2004) Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Suatu perusahaan melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas-aktivitas tersebut selalu memerlukan dana baik untuk membiayai operasional perusahaan maupun investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya disebut modal kerja. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan produksi selanjutnya.

## *BAB I PENDAHULUAN*

Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang akan dibahas adalah kas dan persediaan.

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2001). Kas digunakan oleh perusahaan untuk membeli persediaan, membayar hutang, membayar upah dan gaji pegawai, membeli perlengkapan kantor, dll. Kemampuan uang kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur, sehingga penggunaan kas kurang efisien dan menyebabkan menurunnya profitabilitas (Rahma, 2011). Akan tetapi, jumlah kas yang cukup disertai dengan periode perputaran kas yang tinggi, mampu mempengaruhi minimnya kemungkinan risiko ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban, berarti penggunaan kas semakin efisien dan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Komponen penting modal kerja selain kas adalah persediaan. Persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna menjaga kelancaran proses produksi sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama pada perusahaan

## *BAB I PENDAHULUAN*

manufaktur yang sebagian besar aktivitas proses produksi membutuhkan adanya persediaan. *Inventory* atau persediaan adalah elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan (Riyanto, 2001), karena persediaan selalu mengalami perubahan maka manajer harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah persediaan, agar tidak timbul kelebihan atau kekurangan persediaan. Apabila persediaan terlalu besar, maka biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang bertambah, dan meningkatkan risiko kerusakan karena penyimpanan yang terlalu lama, sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan, akan berakibat pada tersendatnya proses produksi sehingga biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan dan menekan perolehan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001). Guna mencegah hal tersebut, pengelolaan persediaan sangat diperlukan.

Modal kerja merupakan hal penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (husaini, 2012). Uang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Ini berarti Manajemen modal kerja

## BAB I PENDAHULUAN

penting karena akan berdampak pada profitabilitas dan risiko perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan .

Grablowsky (1984) menunjukkan bahwa manajemen modal kerja penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan kecil. Dalam pengelolaan aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain. Uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Aktiva lancar cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar, sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, membuang kesempatan memperoleh laba. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*Inventory turnover*), Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga

## *BAB I PENDAHULUAN*

perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Jenis perusahaan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah manufaktur dari sektor pertanian sub sektor perkebunan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai jenis tanah yang subur maka Indonesia memiliki daya dukung yang cukup besar untuk mengembangkan berbagai aspek pertanian salah satunya adalah aspek perkebunan yang dinilai berprospek cerah. Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku industri (Suwanto dan Octavianty, 2010 : 6).

Salah satu hasil perkebunan Indonesia yang memberikan kontribusi devisa terbesar bagi Negara adalah sawit. Data BPS (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan sawit di Provinsi Sumatera Utara 50% dikelola oleh swasta, 30% oleh

## BAB I PENDAHULUAN

rakyat dan 20% oleh pemerintah. Pengelolaan lahan kelapa sawit rakyat yang berada di Sumatera Utara masih terpusat di daerah kabupaten Labuhan Batu dengan luas lahan produkti sekitar 126.000 hektar, diikuti dengan kabupaten Asahan dengan luas lahan produktif sebesar 49.000 hektar, sedangkan luas lahan sawit yang tidak produktif terdapat di Kabupaten Labuhan Batu sebesar 11.000 hektar, dan Kabupaten Langkat sebesar 1000 hektar.

Dengan luas lahan sawit yang begitu luas maka banyak perusahaan pengeksport sawit yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, khususnya penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa Negara. Perusahaan-perusahaan tersebut harus bisa mengelola modal kerjanya dengan baik demi keberlangsungan perusahaan khususnya dalam perolehan profit maupun sebagai penghasil devisa negara. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti jenis perusahaan yang berada pada sub sektor perkebunan.

Selain itu menurut Nugroho (2012) dalam jurnal analisis yuridis terhadap insolvensi, Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami "*insolvency*"(tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Terjadinya *delisting* beberapa perusahaan public di Bursa Efek Indonesia karena kesulitan likuiditas merupakan fenomena bahwa suatu perusahaan cenderung akan mengalami *insolvency* seperti: PT. Bahtera Adimina Samudera Tbk. Yang bergerak di sektor perikanan. Perusahaan tersebut telah dihapus dari daftar Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 25 agustus 2008 karena tidak ada lagi kegiatan

## *BAB I PENDAHULUAN*

operasionalnya. Perusahaan ini mengalami keterpurukan sejak terjadinya penghapusan subsidi BBM pada bulan Oktober tahun 2005. Perusahaan lain yang mengalami hal yang sama yaitu PT. Texmaco Jaya Tbk. (TEJA) yang juga dihapus dari Bursa Efek Indonesia sejak Ovény seperti: PT. Bahtera Adimina Samudera Tbk. Yang bergerak di sector perikanan. Perusahaan tersebut telah dihapus dari daftar Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 25 agustus 2008 karena tidak ada lagi kegiatan operasionalnya. Perusahaan ini mengalami keterpurukan sejak terjadinya penghapusan subsidi BBM pada bulan Oktober tahun 2005. Perusahaan lain yang mengalami hal yang sama yaitu PT. Texmaco Jaya Tbk. (TEJA) yang juga dihapus dari Bursa Efek Indonesia sejak Oktober 2008 karena kesulitan likuiditas (<http://www.idx.co.id>, 2008).

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalendu (2012) menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI. Sedangkan menurut, Rajesh dan Reddy (2011) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rajesh dan Reddy (2011) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROI. Namun, hasil penelitian dari Amalendu (2012), menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROI.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel sebelumnya yang pernah diteliti.

## BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengambil judul **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012).**

Dengan variable yang akan digunakan yaitu variabel dependen atau variabel Y adalah *Return on Investment (ROI)*. Sedangkan variabel independen atau variable X adalah perputaran kas (*Cash Turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

### 1.2 Rumusan Masalah

Maka permasalahan dalam penelitian ini terhadap suatu profitabilitas perusahaan adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan manufaktur sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan manufaktur sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan manufaktur sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
2. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
3. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat yaitu :

1. Secara praktis bagi :
  - a. Perusahaan
    - Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan untuk mengambil keputusan manajerial dalam hal pengelolaan modal kerja yang berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan terkait dengan masalah pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari internal maupun external perusahaan.

## BAB I PENDAHULUAN

- Membantu bagi para pengusaha untuk melakukan pengelolaan modal kerja yang baik sehingga perusahaan-perusahaan yang berada di sektor pertanian tidak akan mengalami “*insolvency*” (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) atau perusahaan harus dilikuidasi.

### b. Investor

- Dapat membantu investor dalam melakukan pemilihan perusahaan-perusahaan industri pertanian yang berada di Bursa Efek Indonesia berdasarkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Dengan mengetahui suatu laporan keuangan perusahaan yang sehat maka investor bisa menginvestasikan uangnya di perusahaan-perusahaan tersebut.
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis di masa yang akan datang seperti melihat rasio profitabilitas untuk menjadi pertimbangan investor berinvestasi.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

### 2. Secara akademisi :

- Membantu para akademik mengembangkan teori efisiensi modal kerja yang berpengaruh penting bagi perusahaan dalam memaksimalkan laba sehingga

## *BAB I PENDAHULUAN*

dapat digunakan untuk kemajuan bidang ilmu pengetahuan dengan memperhatikan rasio-rasio yang terdapat di laporan keuangan.

- Memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh positif perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertanian di BEI tahun 2010-2013.
- Menambah pengetahuan tentang penerapan teori-teori yang ada dalam masalah yang sesungguhnya.
- Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.